

**JAFM:**
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengungkapan Emisi Karbon, Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Bukti Panel dari Perusahaan LQ45 Indonesia 2020-2024

Manggi Vera Nurcahyati¹, Sutoyo Sutoyo²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia,
manggivera2@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia,
sutoyo@upnyk.ac.id

Corresponding Author: manggivera2@gmail.com¹

Abstract: *Climate change is currently the most serious global issue due to increasing greenhouse gas emissions from industrial activities. This has led to increased investor attention to corporate environmental responsibility. This study aims to analyze the effect of carbon emissions disclosure, green accounting, and environmental costs on company value. The research method uses a quantitative approach with secondary data from the annual reports and sustainability reports of LQ45 companies selected through purposive sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression after testing classical assumptions to ensure model feasibility. The results show that carbon emissions disclosure has a significant negative effect on company value, Environmental Accounting has no significant effect, while environmental costs have a significant positive effect. In conclusion, environmental management and disclosure are important factors in shaping market perceptions and supporting sustainable increases in company value. Therefore, LQ45 companies need to improve the transparency and effectiveness of environmental management as a long-term strategy to strengthen investor confidence, reputation, and competitiveness in capital markets that increasingly demand responsible business practices oriented towards modern global adaptive sustainable socio-economic-environmental sustainability.*

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Environmental Accounting, Environmental Cost, Firm Value*

Abstrak: Perubahan iklim menjadi persoalan global paling serius yang dihadapi saat ini akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca dari aktivitas industri. Hal ini membuat meningkatnya perhatian investor terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon, akuntansi lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan LQ45 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian

menunjukkan pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh signifikan positif. Kesimpulannya, pengelolaan dan pengungkapan lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi pasar dan mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sehingga perusahaan LQ45 perlu meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan lingkungan sebagai strategi jangka panjang untuk memperkuat kepercayaan investor, reputasi, dan daya saing di pasar modal yang semakin menuntut praktik bisnis bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi sosial lingkungan modern global adaptif berkelanjutan.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure, Environmental Accounting, Environmental Cost, Firm Value*

PENDAHULUAN

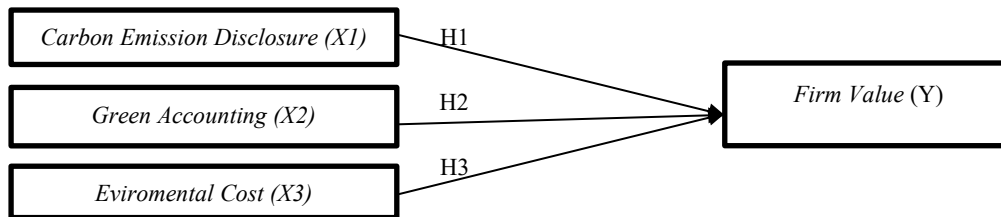
Perubahan iklim dan peningkatan regulasi lingkungan mendorong meningkatnya perhatian investor terhadap praktik tanggung jawab lingkungan perusahaan (Friede et al., 2015; Busch & Lewandowski, 2018). Dalam pasar modal modern, aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak lagi dipandang sebagai isu etika semata, tetapi sebagai faktor risiko dan penentu keberlanjutan nilai perusahaan (Fatemi et al., 2018; Dhaliwal et al., 2011). Oleh karena itu, perusahaan dituntut tidak hanya melakukan pengungkapan informasi lingkungan, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata melalui pengelolaan dan investasi lingkungan.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten (Clarkson et al., 2008; Plumlee et al., 2015; Choi et al., 2013). Sebagian studi menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal transparansi dan akuntabilitas. Sebaliknya, penelitian lain menemukan respons negatif pasar akibat persepsi meningkatnya risiko lingkungan dan beban biaya kepatuhan. Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian mengenai apakah pasar lebih menghargai pengungkapan informasi atau tindakan nyata perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk informasi lingkungan yang berfungsi sebagai sinyal komitmen keberlanjutan perusahaan dan pembangunan legitimasi. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap legitimasi dan nilai perusahaan (Hapsoro & Adyaksana, 2020; Putri & Agustin, 2023). Namun, studi lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan karena dipersepsikan sebagai risiko regulasi dan biaya kepatuhan (Pradnyawati & Werastuti, 2024; Trenggono & Trisnaningsih, 2025). *Environmental Accounting* menekankan integrasi aspek lingkungan dalam pelaporan perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan reputasi. Praktik ini dilaporkan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Gray & Bebbington, 2001; Sitanggang et al., 2024), tetapi penelitian lain menemukan hasil negatif maupun tidak signifikan (Trenggono & Trisnaningsih, 2025; Hadiwibowo et al., 2023). Biaya lingkungan merefleksikan investasi perusahaan dalam pengendalian dampak ekologis. Beberapa studi menunjukkan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Pertiwi & Ariyanto, 2025; Sitanggang et al., 2024), sementara penelitian lain melaporkan potensi penurunan nilai atau tidak adanya pengaruh signifikan (Hapsoro & Adyaksana, 2020; Budiono & Handoko, 2024).

Bukti empiris pada perusahaan besar dan likuid di Indonesia, khususnya yang tergabung dalam indeks LQ45, masih terbatas. Padahal perusahaan-perusahaan tersebut memiliki skala operasi besar dengan potensi dampak lingkungan yang signifikan sehingga respons pasar terhadap praktik lingkungannya menjadi relevan untuk diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Environmental Accounting*, dan *Environmental Cost* terhadap *Firm Value* pada perusahaan indeks LQ45 periode 2020–2024. Penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan bahwa pasar merespons negatif pengungkapan emisi karbon, namun memberikan respons positif terhadap biaya lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih menghargai tindakan nyata dibandingkan sekadar pelaporan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan membedakan dampak antara pengungkapan lingkungan (*disclosure*) dan tindakan nyata lingkungan (*environmental investment*) terhadap nilai perusahaan pada konteks pasar berkembang .



Sumber: Data Diolah

Gambar 1. Rerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada *signaling theory* dan *stakeholder theory* (Spence, 1973; Freeman, 1984). *Signaling theory* menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan akan ditafsirkan investor sebagai sinyal mengenai risiko dan prospek perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dapat dipersepsikan sebagai indikasi tingginya risiko lingkungan dan potensi biaya masa depan, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memenuhi kepentingan pemangku kepentingan, termasuk melalui investasi lingkungan, akan memperoleh legitimasi dan kepercayaan publik yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*.

H2: *Environmental Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

H3: *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* menghasilkan 16 perusahaan yang diamati selama lima tahun (2020-2024), sehingga diperoleh 73 observasi perusahaan-tahun. *Firm Value* diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. *Carbon Emission Disclosure* diukur menggunakan indeks pengungkapan, *Environmental Accounting* menggunakan variabel *dummy*, dan *Environmental Cost* diukur berdasarkan proporsi biaya lingkungan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model, dan indikasi heteroskedastisitas ditangani menggunakan robust standard errors guna memperoleh estimasi yang lebih reliabel. Keterbatasan jumlah sampel menyebabkan hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dalam konteks generalisasi. Populasi sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Deskripsi	Total
1.	Perusahaan tergabung dalam indeks LQ45 secara konsisten pada 2020-2025.	24

2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara konsisten	(4)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan	(4)
Total sampel perusahaan		16
Periode tahun penelitian		5
Total observasi		80
Data yang di outlier		(7)
Total observasi yang digunakan penelitian		73

Sumber: Data Diolah(2026)

Tabel 2. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Carbon Emission Disclourse</i>	$CED = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Total Item (18)}} \times 100\%$	Rasio
<i>Environmental Accounting</i>	EA = 1 jika perusahaan menerapkan akuntansi hijau, 0 jika perusahaan tidak menerapkan akuntansi hijau	Dummy
<i>Environmental Costs</i>	$EC = \frac{\text{Total Biaya Lingkungan}}{\text{Total Biaya Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Firm Value</i>	Tobin's Q = $\frac{MVE + DEBT}{TA}$	Rasio

Sumber : Data Diolah (2026)

Model persamaan regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Q = a + b_1CED + b_2EA + b_3EC + e$$

Dimana:

α = Konstanta

Q = *Firm Value*

CED = *Carbon Emission Disclourse*

EA = *Environmental Accounting*

EC = *Environmental Costs*

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	73	.611	1.000	.87671	.086981
EA	73	0	1	.96	.200
EC	73	.000	5.340	.29179	.954361
FV	73	-.45	1.30	.2010	.34258
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data Diolah (2026)

Statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan dan pengeluaran lingkungan antar perusahaan, yang mencerminkan perbedaan persepsi pasar terhadap kinerja lingkungan masing-masing entitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24664874
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CED	.822	1.216
EA	.862	1.160
EC	.950	1.053

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.240	.170		1.416	.161
CED	.029	.207	.019	.142	.888
EA	-.061	.088	-.089	-.692	.491
EC	-.012	.018	-.084	-.685	.496

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Glejser*,. Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ketiga variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 ^a	.014	-.029	.13865	2.110

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.110 dengan jumlah sampel (n) 73 dan variable independen (k) 3. Maka diperoleh nilai dL sebesar 1.536, nilai dU sebesar 1.706

dan nilai 4-dU diperoleh 2.294. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < DW < 4-Du$. Berdasarkan hasil uji diperoleh $1.706 < 2.110 < 2.294$ menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.465	.308			7.999	.000
	CED	-2.981	.376	-.757		-7.918	.000
	EA	.356	.160	.208		2.228	.029
	EC	.027	.032	.075		.843	.402

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7.918 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Variabel *Environmental Accounting* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.228 dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan variabel *Environmental Cost* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.843 dengan nilai signifikansi $0,402 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Environmental Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Pembahasan

A. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap *Firm Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Firm Value*, dengan nilai koefisien regresi sebesar -7.918 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pengungkapan emisi karbon akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 7.918 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien negatif yang relatif besar menunjukkan bahwa pasar memberikan respons yang kuat terhadap informasi emisi karbon. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar menafsirkan pengungkapan emisi karbon sebagai sinyal risiko lingkungan, bukan sebagai bentuk komitmen keberlanjutan. Berdasarkan signaling theory, informasi yang dipublikasikan perusahaan akan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek dan risiko perusahaan (Spence, 1973; Liesen et al., 2017). Dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, pengungkapan emisi karbon dapat diasosiasikan dengan potensi meningkatnya biaya kepatuhan regulasi, risiko sanksi lingkungan, serta kebutuhan investasi tambahan di masa depan. Akibatnya, investor merespons secara hati-hati sehingga nilai perusahaan cenderung menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Choi et al. (2013) dan Hapsoro & Adyaksana (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan dapat memicu respons negatif apabila dipersepsikan sebagai indikator risiko. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon belum sepenuhnya dipandang sebagai nilai tambah, melainkan sebagai potensi risiko yang harus dikelola secara strategis oleh perusahaan.

B. Pengaruh *Environmental Accounting* terhadap *Firm Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*, dengan koefisien regresi sebesar 2.228 dan tingkat signifikansi $0.029 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan penerapan *Environmental Accounting* akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa pasar memberikan respons yang baik terhadap

praktik akuntansi lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Environmental Accounting* dipersepsikan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas yang mampu meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan signaling theory, informasi yang disajikan secara sistematis dan kredibel dapat mengurangi asimetri informasi serta memperbaiki persepsi pasar terhadap kualitas manajemen (Spence, 1973; Liesen et al., 2017). Selain itu, integrasi aspek lingkungan dalam sistem pelaporan perusahaan mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja dan reputasi perusahaan (Gray & Bebbington, 2001; Sitanggang et al., 2024). Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan pengaruh negatif maupun tidak signifikan (Trenggono & Trisnaningsih, 2025; Hadiwibowo et al., 2023), yang menunjukkan bahwa dampak *Environmental Accounting* sangat bergantung pada kualitas implementasi dan substansi informasi yang diungkapkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa penerapan *Environmental Accounting* yang sistematis dan informatif mampu menjadi sinyal positif bagi investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan

C. Pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Firm Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*, dengan koefisien regresi sebesar 0.843 dan tingkat signifikansi $0.402 > 0.05$. Meskipun memiliki arah positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga peningkatan biaya lingkungan belum terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengeluaran biaya lingkungan belum sepenuhnya dipersepsikan investor sebagai investasi strategis yang berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Secara teoritis, biaya lingkungan merefleksikan komitmen perusahaan dalam pengendalian dampak ekologis serta pengelolaan risiko jangka panjang. Dalam perspektif stakeholder theory, perusahaan yang memenuhi tanggung jawab lingkungannya seharusnya memperoleh legitimasi dan kepercayaan publik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Pertwi & Ariyanto, 2025; Sitanggang et al., 2024). Namun, penelitian lain menemukan adanya potensi penurunan nilai atau tidak adanya pengaruh signifikan (Hapsoro & Adyaksana, 2020; Budiono & Handoko, 2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak *Environmental Cost* sangat bergantung pada bagaimana biaya tersebut dikelola, dikomunikasikan, dan diintegrasikan dalam strategi perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun *Environmental Cost* memiliki arah hubungan positif, pasar belum memberikan respons yang signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh persepsi bahwa biaya lingkungan masih dianggap sebagai beban operasional jangka pendek, bukan sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*, *Environmental Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*, sedangkan *Environmental Cost* tidak berpengaruh signifikan *Firm Value*. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia cenderung merespons pengungkapan emisi karbon sebagai sinyal risiko lingkungan, sementara pengungkapan lingkungan hijau dipersepsikan sebagai bentuk komitmen nyata yang meningkatkan kepercayaan investor. Secara teoretis, hasil ini memberikan pemahaman baru dalam kerangka signaling theory dan stakeholder theory dengan menunjukkan bahwa pasar membedakan antara praktik lingkungan yang bersifat simbolik (disclosure) dan tindakan substantif (investment). Kredibilitas tindakan nyata terbukti lebih menentukan dalam pembentukan nilai perusahaan dibandingkan sekadar pelaporan

informasi. Secara praktis, perusahaan disarankan untuk tidak hanya meningkatkan transparansi pelaporan, tetapi juga memprioritaskan investasi lingkungan yang konkret dan terukur sebagai strategi peningkatan reputasi dan nilai perusahaan jangka panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta periode pengamatan yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode observasi, dan memasukkan indikator ESG lainnya agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2025. *Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia 2019-2023*. Nomor Publikasi: 07100.25006. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiono, S., & Handoko, J. (2024). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Hijau, dan Biaya Lingkungan Terhadap *Firm value*.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Indeks LQ45 periode 2020–2024*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/indeks-saham/indeks-lq45>
- Busch, T., & Lewandowski, S. (2018). Corporate carbon performance and financial performance. *Organization & Environment*, 31, 336–361.
- Choi, B.B., Lee, D. and Psaros, J. (2013) ‘Carbon emissions disclosures and the carbon performance of firms’, *Journal of Cleaner Production*, 39, pp. 318–328.
- Clarkson, P., Li, Y., Richardson, G., & Vasvari, F. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure. *Accounting, Organizations and Society*, 33, 303–327.
- Dhaliwal, D., Li, O., Tsang, A., & Yang, Y. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure and cost of capital. *The Accounting Review*, 86, 59–100.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value. *Journal of Business Ethics*, 150, 393–414.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5, 210–233.
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan pada *Firm value*
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap *Firm value*?
- Jasch, C. (2003). *The use of Environmental Management Accounting (EMA) for identifying environmental costs*. New York: United Nations Division for Sustainable Development.
- Jasch, C. (2003). *The use of Environmental Management Accounting (EMA) for identifying environmental costs*. New York: United Nations Division for Sustainable Development
- Liesen, A., Hoepner, A., Patten, D., & Figge, F. (2017). Does stakeholder pressure influence carbon disclosure? *Journal of Cleaner Production*, 141, 790–803.
- Pertiwi, K. M., & Ariyanto, D. (2025). Pengaruh *Green accounting* dan Struktur Modal Terhadap *Firm value* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi.
- Plumlee, M., Brown, D., Hayes, R., & Marshall, S. (2015). Voluntary environmental disclosure quality and firm value. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34, 336–361.
- Pradnyawati, I. A. K., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Firm value*.
- Pradnyawati, I. A. K., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Firm value*.
- Sitanggang, S. U., Hutabarat, F. M., & Simbolon, R. F. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Firm value*.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374.

Trenggono, S. R. E., & Trisnaningsih, S. (2025). *Green accounting, corporate social responsibility, carbon emission disclosure, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan: Analisis perusahaan manufaktur 2021–2023*. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(2), 468–484.